

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular termasuk diabetes saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global. Dikutip dari data WHO 2016, 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit 90-95% dari kasus diabetes melitus tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat. Indonesia juga menghadapi situasi bermacam diabetes serupa dengan dunia, *International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017* melaporkan bahwa epidemi diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. (Kemenkes, 2019)

Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian premature di seluruh dunia penyakit ini juga menjadi penyakit utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi internasional diabetes federation (IDF) menyatakan terdapat 463 juta orang dari usia 20 – 79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, DM memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki laki. Prevalensi diabetes di perkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat

hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. (Kemenkes, 2019)

Menurut kemenkes Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Meksiko dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta jiwa. Sejalan dengan hal tersebut, riset kesehatan dasar memperlihatkan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Sehingga ekstimasi jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta jiwa kemudian beresiko terkena penyakit lain seperti serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan menyebabkan kelumpuhan dan kematian. (Kemenkes RI, 2019)

Menurut Data Sample Registration Survey tahun 2014 menunjukkan bahwa Diabetes merupakan penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar 6,7%, setelah penyakit Jantung Koroner (12,9%) dan Stroke (21,1%). Bila tidak ditanggulangi, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, disabilitas, dan kematian dini. Penderita diabetes terjadi pada rentang usia yang beragam, dimana yang masih berumur <40 tahun sebanyak 1.671.000 orang, penderita yang berusia 40-59 tahun sebanyak 4.651.000 orang, sedangkan pada usia 60-79 tahun diperkirakan sebanyak 2.000.000 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Usia diatas 40 tahun merupakan usia yang beresiko tinggi terjadinya DM tipe 2. Hal ini disebabkan resistensi insulin pada DM tipe 2 cenderung

meningkat pada lansia (usia 40-65 tahun), disamping adanya riwayat obesitas dan adanya faktor keturunan (Smeltzer, 2013).

Sementara itu dinas kesehatan provinsi Lampung tercatat bahwa pada tahun 2014 presentase penderita Diabetes melitus tipe II sejumlah 1,5% per 100.000 atau sebanyak 5.560 jiwa terkena penyakit diabetes melitus. (Departemen kesehatan provinsi Lampung, 2014). Untuk prevalensi di kabupaten Pringsewu tahun 2017 terdistribusi diabetes termasuk ke dalam 10 besar penyakit tidak menular dengan jumlah penderita mencapai 2.314 jiwa. (Fadhilah 2019)

Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, pada tahun 2016 data kunjungan penderita diabetes mellitus di wilayah kabupaten Pringsewu sebesar 670 orang penderita diabetes mellitus dan pada tahun 2014 sebesar 1195 penderita diabetes mellitus. Sedangkan pada tahun 2018 di kabupaten pringsewu terdapat dari diagnosis dokter pada penduduk semua umur terdapat peningkatan sebanyak 1.494 penderita diabetes melitus. (Kemenkes, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh (Himawan, 2018) setelah dilakukan tindakan keperawatan pada klien didapatkan hasil bahwa klien mampu mencapai kriteria hasil yang telah ditentukan yaitu klien mengatakannafsu makan mulai membaik, terjadi peningkatan porsi makan setiap harinya, klien juga mengerti tentang edukasi yang telah diberikan dan mampu melakukan apa yang telah dianjurkan. Sejalan dengan penelitian (WIJAYANTI, 2019)

Mengatakan bahwa setelah dilakukan implementasi selama 3 hari masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh teratasi dengan adanya perubahan nafsu makan, klien menghabiskan porsi makan yang telah disediakan dan klien sudah tidak terlihat lemas. Hal ini didukung juga oleh penelitian (Setyawati, 2020) setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan nafsu makan meningkat, klien menghabiskan porsi makan.

Berdasarkan hasil data prasurvey di UPT Puskesmas Pringsewu penyakit tidak menular (PTM) yaitu DM pada tahun 2020 jumlah pasien yang terkena DM mencapai 70 kasus, kemudian pada tahun 2021 terhitung dari bulan januari hingga maret jumlah pasien sebanyak 17 kasus. Dari hasil data prasurvey yang dilakukan pada 10 pasien diabetes melitus yang ditemui ada 3 pasien yang ditemui dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. (Rekam Medik Puskesmas Pringsewu, 2020 - 2021).

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di UPT Puskesmas Puskesmas pada tahun 2021.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Keperawatan

Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2021”

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2021.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus tipe II dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Pringsewu
- b. Penulis mampu menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus tipe II dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Pringsewu

- c. Penulis mampu menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus tipe II dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Pringsewu
- d. Penulis mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus tipe II dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Pringsewu
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi pada pasien mengalami diabetes melitus tipe II dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di UPT Puskesmas Pringsewu

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keperawatan medical bedah terutama pada Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes melitus tipe II dengan masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di UPT Puskesmas Pringsewu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus tipe II dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

b. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan dalam melakukan tindakan Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes melitus tipe II Dengan masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan bagi institusi dalam Pendidikan dan mengembangkan kurikulum untuk pengembang Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II Dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh.

d. Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan serta memotivasi klien dan keluarga mengenai diabetes mellitus tentang ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh bagi pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II

